



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10090-10100

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kewirausahaan Dalam Perspektif Hadits

Edi Safri^{1✉}, Rehani², Tabrani³, Rizal Safarudin⁴, Ibrahim⁵

Program Pascasarjana (S.3), Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang

Email: tabrani.idris1@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas implementasi wirausaha dalam hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Objek formal penelitian ini adalah ilmu hadis, sedangkan objek materialnya ialah hadis tentang implementasi wirausaha pada hadis riwayat Ibnu Majah No. 2237. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa status hadis berkualitas hasan li ghairihi yang memenuhi kualifikasi maqbul ma'mul bih bagi pengamalan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis riwayat Ibnu Majah No. 2237 relevan digunakan sebagai pengetahuan membentuk sifat dan karakter di bidang wirausaha.

Kata Kunci : *Kewirausahaan, Implementasi, Hadits*

Abstract

This study aims to discuss the implementation of entrepreneurship in the hadith. This study uses a qualitative approach by applying the descriptive-analytical method. The formal object of this research is the science of hadith, while the material object is the hadith about the implementation of entrepreneurship in the hadith narrated by Ibn Majah No. 2237. The results and discussion of this study indicate that the status of quality hadith hasan li ghairihi that meets the qualifications of maqbul ma'mul bih for the practice of Islam. This study concludes that the hadith narrated by Ibn Majah no. 2237 is relevant to be used as knowledge to shape the nature and character in the field of entrepreneurship.

Keyword : *Entrepreneurship, Implementation, Hadith*

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama Allah yang sempurna memberikan petunjuk kepada manusia tentang bidang usaha yang halal, dan bagaimana manusia harus mengatur hubungan kerja dengan sesama mereka supaya memberikan manfaat yang baik bagi kepentingan bersama dan dapat menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran hidup bagi segenap manusia. Oleh karena itu dalam bidang usaha dan wiraswasta islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik.

Kewirausahaan kini memang menjadi fenomena menarik. Banyak orang berbondong ingin menjadi kewirausahaan. Diakui atau tidak, usahawan memang sangat dibutuhkan. Hal inilah yang dianggap dapat membawa kemanfaatan kepada masyarakat. Apalagi, zaman yang penuh persaingan seperti ini. Seseorang harus mampu menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif. Oleh karena itu, menjadi seorang pengusaha dinilai menjadi salah satu instrumen efektif untuk mengurangi kemiskinan dan ketertinggalan sebuah bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (library research) dengan metode analisis deskriptif. Riset kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini fokus pada mengkaji pendekatan pendekatan integratif dalam studi Islam. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Wirausaha

Wirausaha/wiraswasta atau yang sering dipadankan dengan *entrepreneur*, secara bahasa (etimologis) wira berarti perwira, utama, teladan, berani. Swa berarti sendiri, sedangkan sta berarti berdiri. Jadi wiraswasta keberanian berdiri sendiri di atas kaki sendiri. Dengan demikian pengertian wiraswasta atau wirausaha sebagai padanan *entrepreneur* adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.

Jadi, wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada

sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan.

Dalam berwirausaha, seseorang harus mempunyai jiwa untuk berkarya, dan biasanya mereka mempunyai karakteristik-karakteristik berwirausaha yang melekat pada dirinya. Istilah entrepreneurship adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup kita di masa mendatang.

Adapun yang dimaksud dengan wirausaha menurut the fortable MBA in entrepreneurship adalah "entrepreneurship is the person who perceives and appportunity and creates an organization to pursue (By Gave 1994.2)" yang artinya bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Wirausaha amat berkaitan dengan pengembangan setiap produk sederhana untuk kemudian dikembangkan secara professional. Allah SWT menciptakan segala yang ada dimuka bumi ini untuk dikembangkan manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rahman ayat 10-13 :

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنْعَامِ . فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ فَبِأَيِّ آيَةٍ نُّنذِرُكُمَا تُكَذِّبِينَ

Artinya: dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya). di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Ayat-ayat diatas menjelaskan tentang bumi dan sekelumit keadannya. Allah berfirman bahwa: dan, di samping keadaan langit yang diatur-Nya sedemikian rupa, bumi diletakkan-Nya, yakni dihamparkan-Nya dan dipersiapkan-Nya, untuk kenyamanan semua makhluk hidup yang menghuninya.

2. Dasar-dasar Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Tambahan nilai dan kemakmuran ini diciptakan oleh wirausaha yang memiliki keberanian untuk menanggung risiko, menghabiskan waktu serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa.

Dilihat dari perkembangannya , kewirausahaan mulai dikenal secara populer pada awal abad ke-18. Pada tahun 1755, seorang Irlandia Bernama Richard Cantillon yang berdiam di

Prancis merupakan orang pertama yang menggunakan istilah *entrepreneur* (wirausaha) dalam buku *Essai sur la Nature du Commerce en Generale* (1755). Dalam buku tersebut ia menjelaskan bahwa Wirausaha adalah seseorang yang menanggung risiko. Pada awalnya, istilah wirausaha merupakan sebutan bagi para pedagang yang membeli barang di daerah- daerah tertentu dan kemudian menjualnya ke daerah lain dengan harga yang tidak pasti.

Untuk bisa mengembangkan peluang usaha, maka seorang entrepreneur harus memahami dan memiliki dasar-dasar untuk menjadi seorang wirausaha, sebagai berikut :

1. *Integrity* atau integritas merupakan sifat standard dan karakter utama seorang pengusaha yaitu kejujuran yang mengikat utuh karakter positif lainnya. Muhammad SAW memang sejak kecil sudah mengembangkan sifat jujurnya sehingga kemudian menjadi terkenal dengan julukan "Al Amin"(orang yang terpercaya). Muhammad SAW sangat menjaga perilaku, tutur kata dan komitmen atas dasar kejujuran sehingga terpancar padanya kewibawaan dan kekuatan. Muhammad SAW dalam hal kejujuran ini menyampaikan pesan yang terkenal yaitu "*ibda bi nafsik*". Artinya mulailah dari diri sendiri. Kejujuran harus bisa dimulai dari diri sendiri sehingga menanamkan kebaikan dan ketertarikan bagi banyak orang.
2. *Loyalty* atau loyalitas merupakan sifat pendukung yang menguatkan kepercayaan orang banyak. Loyalitas berhubungan dengan kesetiaan dan komitmen jangka panjang. Muhammad SAW menunjukkan loyalitas yang tinggi kepada pamannya Abu Tholib ketika datang tawaran rekrutmen dari Khadijah RA. Muhammad SAW menyerahkan keputusan kepada pamannya Abu Tholib. Dalam praktek bisnisnya, Muhammad SAW selalu mempraktekkan jiwa yang loyal kepada para pelanggannya dengan layanan yang terbaik, kepada siapapun orangnya, sehingga para pelanggannya pun juga loyal kepadanya.
3. *Profesionalism* atau profesional merupakan kapasitas untuk menjalankan suatu profesi dengan ukuran standar serta kualitas terbaik. Muhammad SAW memasuki tahap profesional ketika direkrut oleh Khadijah ra. Sebagai mitra dagangnya dan setelah mereka menikah Muhammad SAW menggunakan hukum dan standar pemasaran saat ini dikenal dengan istilah *segmentation, positioning, dan targeting*.

4. *Spirituality* atau spiritualitas, terbangun lebih kuat saat Muhammad SAW menikah dengan Khadijah ra. Muhammad SAW lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkontemplasi seperti disebutkan dalam sejarah kerap menyendiri dalam gua Hira. Sebagai pengelola bisnis Muhammad SAW juga peduli dengan masalah-masalah akhlaq sehingga Muhammad SAW adalah tokoh utama yang kemudian melahirkan konsep *spiritual marketing*.

3. Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Untuk bisa mengembangkan peluang usaha, maka seorang entrepreneur harus memahami dan memiliki prinsip – prinsip kewirausahaan (entrepreneurship) seperti yang dikemukakan oleh Dhidiek D, Machyudin, yakni:

- a. Harus optimis
- b. Ambisius
- c. Dapat membaca peluang pasar
- d. Sabar
- e. Jangan putus asa
- f. Jangan takut gagal
- g. Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda

Sedangkan khafidhul ulum mengemukakan prinsip kewirausahaan (entrepreneurship) sebagai berikut

- a. *Passion* (semangat)
- b. *Independent* (mandiri)
- c. *Marketing sensitivity* (peka terhadap pasar)
- d. *Creative and innovative* (kreatif dan inovatif)
- e. *Calculated risk taker* (mengambil resiko penuh perhitungan)
- f. *Persistent* (pantang menyerah).
- g. High ethical standard (berdasarkan standar etika).

Apabila pendapat Dhidiek D.Machyudin dan khafidul ulum tersebut digabungkan, maka paling tidak terdapat 6 prinsip dalam berwirausaha, yaitu:

1. Jangan takut gagal.

Banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogikan dengan impian

seseorang untuk dapat berenang, walaupun teori berbagai gaya berenang sudah dikuasai dengan baik dan literature sudah lengkap, tidak ada gunanya kalau tidak diikuti dengan nyebur kedalam air (praktek berenang) demikian halnya untuk berusaha, tidak ada gunanya berteori kalau tidak terjun payung, sehingga mengalami (berpengalaman), dan sekali lagi jangan takut gagal, sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

2. Semangat.

Hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi pebisnis/ wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses atau perjalanannya, maka bersemangatlah dalam usaha anda dengan penuh semangat biasanya akan berhasil.

3. Kreatif dan Inovatif.

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kreatif, yaitu kemampuan menciptakan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada, di samping itu, seorang wirausaha juga harus memiliki sifat inovatif, yaitu kemampuan mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk lebih memakmurkan kehidupan keluarga dan masyarakat, jadi kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan baru, sedangkan inovatif adalah melakukan suatu yang baru. Sifat inovatif sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan ia selalu mendekati berbagai masalah dan selalu berusaha dengan cara-cara baru yang lebih bermanfaat.

4. Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil risiko.

Risiko selalu ada dimanapun berada, sering kali kita menghindari dari risiko yang satu, tetapi menemui risiko yang lainnya, namun yang harus dipertimbangkan adalah, perhitungkan dengan sebaik-baiknya sebelum memutuskan sesuatu, terutama dalam bisnis yang tingkat risikonya sangat tinggi. Seringkali yang menjadi pertimbangan utama dalam berusaha terutama dalam pengambilan keputusan bukan hanya pada seberapa besar manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh, tetapi pada seberapa besar kemungkinan kita mampu menanggung suatu risiko dan seberapa kita mampu menanggung kerugian atas konsekuensi dari sebuah keputusan.

5. Sabar, Ulet, dan Tekun.

Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Tetap sabar dan tekun meski harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala, bahkan diremehkan orang lain, dengan besikap sabar biasanya kita akan dapat memahami dan bagaimana mengatasi masalah, mampu memecahkan

dan menghadapinya dengan baik.

6. Harus Optimis.

Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata optimis merupakan prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita. Jadi apapun usaha yang kita lakukan harus dilakukan dengan optimis, baha usaha yang kita lakukan akan sukses. Dengan sikap optimis akan mendorong kita untuk lebih yakin bahwa yang kita kerjakan akan berhasil engan baik.

4. Konsep Islam tentang kewirausahaan

Islam memberikan penjelasan terkaiat konsep tentang kewirausahaan (entrepreneurship) , diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki roh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Quran ataupun hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti ; "Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri, '*amalurrajuli biyadihi*' ; "Tangan diatas lebih baik daripada tanagn dibawah"; "*al yad al 'ulya khairun min al yad al sulfa*" (dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain).

Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, menurut Wafiduddin adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (*rezeki*), teapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (risiko). Dengan kata lain, orang yang berani melewati reziko akan memperoleh peluang rezeki yang besar. Kata rezeki meiliki makna bersayap, *rezeki* sekaligus risiko.

Rasulullah bersabda:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَيْدِي الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى ، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِيٍّ ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ ، وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُعْنِهِ اللَّهُ

Nabi SAW bersabda : "*Tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah, mulailah orang yang wajib kamu nafkahi, sebaik-baik sedekah dari orang yang tidak mampu (diluar barang siapa yang memelihara diri (tidak meminta-minta) maka Allah akan memeliharanya, barang siapa yang mencari kecukupan maka akan dicukupi oleh Allah.*"

Dari aktivitas perdagangan yang dilakukan, Nabi dan sebagian besar sahabat telah mengubah pandangan dunia bahwa kemuliaan seseorang bukan terletak pada kebangsawanan darah, tidak pula pada jabatan yang tinggi, atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan.

Kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan optimisme, dorongan semangat dan kemampuan memanfaatkan peluang.

Adapun entrepreneur adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur kewirausahaan (secara) internal, mengolah dan berani menanggung resiko untuk memanfaatkan peluang usaha dan menciptakan sesuatu yang baru dengan ketrampilan yang dimiliki.

Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَمَدِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّا رِ كَشَاكِشٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدًا الْمُفْزَرِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الْكَسْبِ يَدْلَعَامِلُ إِذَا نَصَحَ

Nabi SAW bersabda : *"Usaha yang paling baik adalah hasil karya seseorang dengan tangannya jika ia jujur (bermaksud baik)."*

Rasulullah menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur.

Hadis tersebut berarti usaha seseorang dengan tangannya dapat dimaknai dengan wirausaha, karena melakukan sesuatu dengan tangannya berarti seseorang dituntut dapat menciptakan sesuatu dan dapat memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki. Maksudnya seorang muslim hendaknya melakukan wirausaha dengan menciptakan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki, berkarya tanpa henti untuk berinovasi, memanfaatkan peluang yang ada, agar dapat mencapai keuntungan yang optimal.

Dalam al-Qur'an dijelaskan agar manusia mencari keuntungan dari apa yang diciptakan Allah SWT semisal lautan. Oleh sebab itu, setiap muslim diwajibkan untuk berusaha mengembangkan sesuatu yang bermanfaat. Allah SWT menyukai orang-orang yang kuat dan mau berusaha, serta mampu menciptakan kreasi baru yang lebih baik untuk kebahagiaan didunia dan akhirat.

Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَاعِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُهُ

Rasulullah ditanya: " usaha apa yang paling baik?" beliau menjawab: "usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik." Hadits (HR Ahmad Bin Hambal).

حَدَّثَنَا أَسْوَادُ بْنُ غَامِرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ وَاعِلٍ عَنْ جُمَيْعِ بْنِ عُمَرَ عَنْ خَالِهِ قَالَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَفْضَلِ الْكَسْبِ فَقَالَ بَيْعٌ مَرْزُورٌ وَعَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ

Rasulullah ditanya tentang usaha yang paling utama, beliau menjawab: *"jual beli yang baik dan usaha yang dilakukan seseorang dengan tangannya sendiri.* (HR. Ahmad).

Dengan demikian dalam melakukan usaha, disamping harus mempunyai etos kerja yang tinggi, seorang muslim harus mempunyai jiwa wirausaha agar usaha dapat berkembang dengan baik, dan tidak mengalami kerugian, karena pada hakikatnya kewirausahaan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan mewujudkan gagasan inovatif dan kreatif.

Adapun motif kegiatan berwirausaha dalam bidang perdagangan menurut ajaran Islam, yaitu:

1. Berdagang buat cari untung

Pekerjaan berdagang adalah sebagian dari pekerjaan bisnis yang sebagian besar bertujuan untuk mencari laba sehingga sering kali untuk mencapainya dilakukan hal-hal yang tidak baik. Padahal ini sangat dilarang dalam agama islam. Seperti diungkapkan dalam Hadis: *"Allah mengasihi orang yang bermurah hati untuk menjual, waktu membeli, dan waktu menagih hutang"*

2. Berdagang adalah hobi

Konsep berdagang adalah hobi banyak dianut oleh para pedagang dari cina. Mereka menekuni kegiatan berdagang ini dengan sebaik-baiknya dengan melakukan berbagai macam terobosan.

3. Berdagang adalah ibadah

Bagi umat islam berdagang lebih kepada bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena apaapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah.

4. Perintah kerja keras

Kemauan yang keras dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang akan berhasil apabila mau bekerja keras, tahan menderita, dan mampu berjuang untuk memperbaiki nasibnya.

5. Perdagangan / berwirausaha pekerjaan mulia dalam islam

Pekerjaan berdagang ini mendapat tempat terhormat dalam ajaran Islam, seperti disabdakan Rasulullah :“ Mata pencaharian apakah yang paling baik, Ya Rasulullah?”Jawab beliau:ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih”(H.R al-Bazzar)

5. Perilaku terpuji dalam perdagangan dan berwirausaha

Menurut Imam al Ghazali, ada enam sifat terpuji dalam perdagangan, yaitu:

1. Tidak mengambil laba lebih banyak, seperti yang lazim di dalam dunia dagang. Yaitu menjual barang lebih murah dari saingan atau sama dengan pedagang yang sejenis.
2. Membayar harga agak lebih mahal kepada pedagang miskin, ini adalah ahlak yang baik sedekah biasa.
3. Memurahkan harga atau memberi potongan kepada pembeli yang miskin, ini akan memiliki pahala yang berlipat ganda.
4. Bila membayar hutang, pembayarannya dipercepat dari waktu yang ditentukan.
5. Membatalkan jual beli, jika pihak pembeli menginginkannya.
6. Bila menjual bahan pangan kepada orang miskin secara cicilan, maka jangan ditagih bila orang miskin itu tidak mampu membayarnya dan membebaskan mereka dari utang jika meninggal dunia.

SIMPULAN

Dengan melihat realita secara jujur dan objektif, maka orang sadar bahwa menumbuhkan mental wirausaha merupakan terobosan yang penting dan tidak dapat ditunda-tunda lagi. Kita semua harus berpikir untuk melihat dan melangkah ke arah sana.

Dalam Islam, baik dari segi konsep maupun praktik, aktivitas kewirausahaan bukanlah hal yang asing, justru inilah yang sering dipraktikkan oleh Nabi, istrinya, para sahabat, dan juga para ulama di tanah air. Islam bukan hanya bicara tentang entrepreneurship (meskipun dengan istilah kerja mandiri dan kerja keras), tetapi langsung mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, 2014, *Kewirausahaan*, Ghalia Indonesia, Bogor, cet 2,
Handri Rahardjo, 2009, *Kalo Gak Mau Kaya, Jangan Berwirausaha*, Yogyakarta: Penerbit Cakrawala,
Ma'ruf Abdullah, 2011, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Antasari Press, Basrowi, 2011, *Kewirausahaan*, Ghalia Indonesia, Bogor

Muhammad Anwar, 2014, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada

Sudrajad, 2001, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, Sinar Grafika Offset, Jakarta,

Kementrian Agama, 2010, *Tafsir Tematik Kerja dan Ketenagakerjaan*, Litbang dan diklat, Jakarta

Asep saefullah, *kewirausahaan*, CV Andi Offset, Yogyakarta, cet I, h. 4

Muslim Kelana, 2008, *Muhammad SAW is a Great Entrepreneur*, Dinar Publishing, Jakarta

Ma'ruf Abdullah, 2011, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Antasari Pres, Banjarmasin

Wirausaha, , 2013, CV Andi Offset, Yogyakarta, cet I

Saban Echdar, 2013, *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, CV Andi Offset, Yogyakarta, cet I

Ilfi Nur Diana, ,2008, *Hadis-Hadis Ekonomi* , Malang: UIN Malang Press

Muhammad Anwar, ,2014, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* Jakarta: Prenada.